

**COMMUNITY KNOWLEDGE AND BEHAVIOR IN USING NON  
PRESCRIPTION ANTIBIOTICS (SYSTEMATIC REVIEW)**

**PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM  
PENGUNAAN ANTIBIOTIK TANPA RESEP (SYSTEMATIC  
REVIEW)**

**Ifa Aris Suminingtyas\***

Prodi S1 Farmasi FIKES Universitas Alma Ata, Yogyakarta

\*Email Korespondensi: [ifaaris@almaata.ac.id](mailto:ifaaris@almaata.ac.id)

**ABSTRACT**

*Antibiotics are drugs used for infections caused by bacteria. Antibiotics used incorrectly can cause negative impacts such as resistance, cause side effects of the drug and even cause death. This study aims to explore the factors that influence the behavior of using antibiotics without a prescription in Indonesia through a systematic review based on narrative reporting methods, by searching for articles from the national online database on the website <https://garuda.kemdikbud.go.id> from 2020 to 2025 using the keywords antibiotics use, behavior of using antibiotics and antibiotics without a prescription. Of the 66 articles reviewed, 16 showed that public knowledge of the use of antibiotics without a prescription is quite good, the public has knowledge of the correct use of antibiotics and the risks of irrational use of antibiotics. There are still many people who use antibiotics without a prescription. This is influenced by factors of knowledge, confidence, patient experience, legal looseness, and ease of access. To overcome this problem, it is necessary to control the distribution of antibiotics more effectively, implement sanctions for health workers who sell antibiotics without a prescription, and change the behavior of health workers to support interventions that limit access to use of antibiotics without a prescription.*

*Keywords: antibiotics, without prescription, systematic review*

**ABSTRAK**

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik yang penggunaannya tidak tepat dapat menimbulkan resistensi, efek samping obat bahkan menyebabkan kematian. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan antibiotik tanpa resep di Indonesia melalui tinjauan sistematis berbasis metode pelaporan naratif, dengan mencari artikel dari database online nasional di web <https://garuda.kemdikbud.go.id> pada tahun 2020 sampai tahun 2025 menggunakan kata kunci penggunaan antibiotik, perilaku penggunaan antibiotik dan antibiotik tanpa resep. 16 artikel direview menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik tanpa resep cukup baik, masyarakat memiliki pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik secara benar dan risiko penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Masih banyak masyarakat yang menggunakan antibiotik tanpa resep. Hal ini dipengaruhi faktor pengetahuan, keyakinan, pengalaman pasien, kelonggaran hukum, dan kemudahan akses. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pengendalian distribusi antibiotik yang lebih efektif, penerapan sanksi bagi tenaga kesehatan yang menjual antibiotik tanpa resep, dan

perubahan perilaku petugas kesehatan guna mendukung intervensi yang membatasi akses penggunaan antibiotik tanpa resep.

Kata kunci : antibiotik, tanpa resep, tinjauan sistematis

## **PENDAHULUAN**

Antibiotik adalah obat digunakan untuk infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik harus digunakan dengan tepat agar tidak menimbulkan resistensi. Antibiotik yang digunakan tetapi tidak sesuai resep dokter dapat menimbulkan akibat negatif contohnya resistensi dengan satu atau antibiotik yang lain, menimbulkan efek samping obat, bahkan menyebabkan kematian. (Marsudi dkk., 2021). Berdasarkan data Survei Kesehatan Nasional (SKI) tahun 2023 masyarakat dalam kurun waktu 1 tahun yang menggunakan antibiotik tanpa resep sebanyak 41,0%. Resistensi antibiotik atau *antimicrobial resistance* (AMR) merupakan salah satu ancaman kesehatan masyarakat dalam pembangunan global. Kematian yang berasosiasi dengan AMR di Indonesia diperkirakan terdapat sekitar 133.800, data ini didapat pada tahun 2019. Kondisi ini menempatkan Indonesia pada posisi ke-78 dengan angka kematian tertinggi (terstandar usia) terkait AMR dari 204 negara (Kemenkes and BKPK, 2023). Selain

mengancam nyawa, resistensi antibiotika dapat menghambat proses pengobatan suatu penyakit dengan munculnya infeksi yang sulit diobati. Resistensi merupakan kemampuan suatu bakteri untuk menetralkan dan melemahkan daya kerja obat antibiotik yang dikarenakan oleh kebalnya suatu bakteri dalam tubuh akibat dari ketidaktepatan penggunaannya (Arizqa dkk., 2021).

Pengetahuan berdasarkan konsep perilaku *Lawrence Green* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan. Pengetahuan adalah faktor penting dalam membentuk tindakan manusia. Dalam konteks swamedikasi, pengetahuan ini dapat mempengaruhi perilaku penggunaan obat. Pengetahuan merupakan faktor penting yang sangat dibutuhkan dalam melakukan swamedikasi (Diana dkk., 2021).

Swamedikasi menurut WHO dalam Widayati (2013) adalah proses pengobatan yang dilakukan sendiri oleh seseorang mulai dari pengenalan keluhan atau gejalanya sampai pada tahap pemilihan dan penggunaan obat. Masyarakat bisa

---

Ifa Aris Suminingtyas\*  
Prodi S1 Farmasi FIKES Universitas Alma Ata, Yogyakarta  
\*Email Korespondensi: [ifaaris@almaata.ac.id](mailto:ifaaris@almaata.ac.id)

menggunakan obat sendiri tanpa resep dokter diantaranya menggunakan obat swamedikasi, obat tradisional atau obat herbal. Obat swamedikasi merupakan obat ini digunakan dengan mengetahui gejala penyakit yang pada umumnya sudah dikenali oleh pasien, keadaan ini disebut dengan penyakit ringan atau *minor illnesses*.

Penelitian yang dilakukan Ihsan dkk di Kota Kendari menunjukkan bahwa 94,07% penggunaan antibiotik terkait dengan perilaku dan sebagian besar masyarakat memperoleh antibiotik di apotek. Dari jumlah tersebut, sebagian besar masyarakat menggunakan jenis antibiotik amoksisillin untuk mengobati gejala demam (Ihsan dkk., 2016).

Menurut penelitian Yuswantina *et al.* (2019) terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan, pada penelitian ini terdapat korelasi antara tingkat pendidikan dan faktor usia terhadap pengetahuan dalam penggunaan antibiotik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Baroroh dkk. (2016) melalui edukasi tentang penggunaan antibiotik bijak dan rasional menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan kader meningkat 0,97 poin setelah dilakukan edukasi, persentase sebesar 13,8% dari rata-

rata pengetahuan awal, tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh edukasi tentang penggunaan antibiotik. Faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan antibiotika yaitu: jenis kelamin, tingkat pendidikan, kepemilikan asuransi kesehatan, dan tingkat pengetahuan tentang antibiotika (Yunita dkk., 2021).

Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2012). Dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia, dorongan yang ada dalam diri manusia ini disebut sebagai perilaku. Perilaku adalah respon individu terhadap stimulasi, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Novita and Franciska, 2011). Perilaku kesehatan adalah respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, misalnya lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap

---

Ifa Aris Suminingtyas\*  
Prodi S1 Farmasi FIKES Universitas Alma Ata, Yogyakarta  
\*Email Korespondensi: [ifaaris@almaata.ac.id](mailto:ifaaris@almaata.ac.id)

- penggunaan antibiotik tanpa resep?
2. Bagaimana perilaku masyarakat terhadap penggunaan antibiotik tanpa resep?
  3. Bagaimana efektifitas pengendalian distribusi antibiotik yang telah dijalankan dalam rangka mengendalikan penggunaan antibiotik tanpa resep?

Tujuan penelitian ini adalah melakukan studi literatur terhadap penelitian yang menyelidiki tentang pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam penggunaan antibiotik dan efektifitas pengendalian distribusi antibiotik yang telah dijalankan dalam rangka mengendalikan penggunaan antibiotik tanpa resep. Manfaat akhir yang diharapkan dari penelitian ini adalah dalam rangka menekan penggunaan antibiotik tanpa resep.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 1 Februari 2025 sampai dengan 28 November 2025 dengan menggunakan metode pelaporan naratif. Urutan proses yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi 1) identifikasi pertanyaan penelitian, 2) mengembangkan protokol penelitian, 3) menetapkan lokasi database yang dijadikan

wilayah pencarian, 4) seleksi hasil penelitian yang relevan, 5) melakukan pemilihan terhadap hasil penelitian yang berkualitas, 6) ekstraksi data dari studi individual, 7) sintesis hasil, 8) penyajian hasil (Siswanto, 2010).

### **Kriteria Kelayakan**

Kriteria Inklusi :

1. Penelitian dilakukan terhadap artikel penelitian yang dilakukan di Indonesia pada kurun waktu tahun 2020 sampai dengan 2025.
2. Penelitian dilakukan terhadap artikel yang menyelidiki tentang penggunaan antibiotik tanpa resep yang berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku kesehatan

Kriteria eksklusi :

1. Artikel yang menyelidiki tentang penggunaan antibiotik dengan resep dan atau penggunaan pada fasilitas pelayanan kesehatan.
2. Artikel yang menyelidiki tentang antibiotik dalam sudut pandang non perilaku kesehatan, misalnya penelitian tentang farmakoekonomi.
3. Artikel yang tidak dapat diakses sepenuhnya oleh peneliti.

Peneliti melakukan pencarian dari database online nasional <https://garuda.kemdikbud.go.id>. Tahapan seleksi dilakukan melalui proses berikut :

---

Ifa Aris Suminingtyas\*  
Prodi S1 Farmasi FIKES Universitas Alma Ata, Yogyakarta  
\*Email Korespondensi: [ifaaris@almaata.ac.id](mailto:ifaaris@almaata.ac.id)

1. Penetapan kata kunci.

Penelusuran terhadap artikel yang menyelidiki permasalahan sesuai dengan penelitian yang kami lakukan dengan menggunakan kata kunci: penggunaan antibiotik, perilaku antibiotik, dan antibiotik tanpa resep

2. Melakukan eksplorasi judul dan abstrak dilakukan berdasarkan kriteria kelayakan

3. Melakukan eksplorasi isi artikel berdasarkan artikel yang tidak tersingkir pada tahapan sebelumnya.

4. Melakukan *scanning* terhadap daftar pustaka pada artikel

artikel ditulis dalam bahasa Indonesia, penelitian dilakukan dalam periode tahun 2020 sampai dengan 2025 sesuai metode seleksi hasil penelitian yang telah ditentukan. Dari jumlah artikel tersebut, terdapat 35 artikel yang disingkirkan karena masuk dalam kriteria eksklusi. Terdapat temuan duplikasi artikel sebanyak 4 Artikel pada pencarian dengan kata kunci yang berbeda. Sebanyak 30 artikel diperiksa berdasarkan isi lengkap artikelnya. Dari jumlah tersebut terdapat 14 artikel yang kemudian disingkirkan karena isi lengkap artikel tidak relevan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian tersisa 16 artikel yang dianalisis berdasarkan hasilnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelusuran pada database menemukan 66 artikel yang relevan dengan kata kunci, keseluruhan

Tabel 1. Seleksi Hasil Penelitian

<b>Kata kunci</b>	<b>Artikel ditemukan</b>	<b>Disingkirkan</b>	<b>Skrining berdasarkan judul dan abstrak</b>	<b>Dianalisis</b>
penggunaan antibiotik tanpa resep	13	6	7	6
perilaku antibiotik	50	30	20	7
antibiotik tanpa resep	3	3	3	3

Ifa Aris Suminingtyas\*  
 Prodi S1 Farmasi FIKES Universitas Alma Ata, Yogyakarta  
 \*Email Korespondensi: [ifaaris@almaata.ac.id](mailto:ifaaris@almaata.ac.id)

Tabel 2. Artikel yang direview

Artikel	Hasil Penelitian
<p><b>Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Ngemplak, Boyolali tentang Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter</b></p> <p>Selma Utami Wailissa, Agnes Prawistya Sari, Hanugrah Ardy</p> <p>Universitas Kusuma Husada Surakarta</p> <p>Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Vol. 2, No.4 Oktober 2024</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pengetahuan masyarakat Kecamatan Ngemplak Boyolali terkait penggunaan antibiotik dalam kategori kurang yaitu 57% dan sikap masyarakat tentang penggunaan antibiotik tanpa resep dokter terbilang cukup yaitu 62%.</li> <li>2. Pada hasil penelitian ini diharapkan adanya penyuluhan terkait cara mendapatkan dan penggunaan antibiotik secara baik dan benar kepada Masyarakat</li> </ol>
<p><b>Tingkat Pengetahuan Masyarakat Perumahan Pondok Gede Jember Terhadap Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter (Periode Juni 2022)</b></p> <p>Novia Ananta Budiono, Asa Falahi, Amaliyah Nurul Hidayah, Rosida Prodi Farmasi DIII Akademi Farmasi Jember</p> <p>Jurnal Ilmiah Farmasi AKFAR, Vol. 5 No. 2 Desember 2022 27</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pengetahuan masyarakat pada ranah tahu mendapatkan persentase sebesar 61% termasuk dalam kategori cukup, ranah memahami mendapatkan persentase sebesar 52% termasuk dalam kategori kurang dan ranah aplikasi mendapatkan persentase sebesar 58% termasuk dalam kategori cukup.</li> </ol>
<p><b>Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Universitas Garut pada Penggunaan Antibiotik</b></p> <p>Hamdani S, Nuari DA, Rahayu T Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Garut</p> <p>Jurnal Ilmiah Farmako Bahari Vol. 12; No. 2; Juli 2021 Halaman 132-140</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mayoritas mahasiswa di Universitas Garut memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku dalam penggunaan antibiotik masuk dalam kategori kurang,</li> <li>2. Pada mahasiswa jurusan kesehatan di Universitas Garut memiliki pengetahuan yang baik dalam penggunaan antibiotik, namun untuk sikap dan perilaku penggunaan antibiotik masuk dalam kategori kurang</li> <li>3. Terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku dalam penggunaan antibiotik pada mahasiswa di Universitas Garut</li> </ol>

Ifa Aris Suminingtyas\*  
 Prodi S1 Farmasi FIKES Universitas Alma Ata, Yogyakarta  
 \*Email Korespondensi: [ifaaris@almaata.ac.id](mailto:ifaaris@almaata.ac.id)

---

**Hubungan Perilaku dan Faktor Penyebab Penggunaan Antibiotik tanpa resep di Kalangan Mahasiswa Universitas Tadulako**

Saputra TR, Rumi A, Hardani  
Universitas Tadulako Sulawesi Tengah,  
Indonesia

Jurnal Health Sains  
Vol. 2, No. 5, Mei 2021

1. Mahasiswa Universitas Tadulako mayoritas memiliki perilaku dalam penggunaan antibiotik yang cukup baik
2. Faktor penyebab penggunaan antibiotik tanpa resep dari urutan prosentase yang terkecil adalah faktor kemudahan dengan prosentase 14,90%, faktor pembelian dengan prosentase 19,44%, dan terakhir faktor pengetahuan dengan prosentase 51,01%
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku dan faktor penyebab penggunaan antibiotik tanpa resep dokter pada mahasiswa Universitas Tadulako

---

**Perilaku Penggunaan Antibiotik di Masyarakat**

Wulandari A, Claudia Y, Rahmawardany  
  
Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi,  
Institut Sains dan Teknologi Nasional

Jurnal Sainstech Farma Vol 15 No.1,  
Januari 2022

1. Faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik adalah perilaku kesehatan seseorang.
2. Mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup tentang antibiotik, maka perilaku penggunaan antibiotik juga cukup baik.
3. Masyarakat sudah memiliki perilaku yang benar untuk mendapatkan antibiotik dengan resep yaitu dengan prosentase 76,2% sedangkan sebanyak 9,4% masyarakat memilih membeli antibiotik di tempat yang tidak seharusnya yaitu di warung dan toko obat.

---

**Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik di Beberapa Apotek di Kota Ternate**

Marsudi AS,  
Wiyono WI, Mpila DA

Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT  
Manado

Pharmacy Medical Journal Vol.4 No.2,  
2021

1. Masyarakat di kota Ternate memiliki tingkat pengetahuan tentang antibiotik dengan kategori cukup yaitu pada persentase 42%
  2. Tingkat perilaku penggunaan antibiotik juga masuk dalam kategori cukup yaitu pada prosentase 52%
  3. Amoxicillin merupakan antibiotik yang banyak dikenal oleh masyarakat yang digunakan dengan menggunakan resep dokter dan juga tanpa resep dokter, masyarakat kota Ternate menggunakan Amoxicillin dengan persentase 67,87%
-

---

**Karakteristik Pengguna Antibiotik Tanpa Resep Dokter di Kalangan Guru Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan**

Hamid F, Kotto FR, Prasetya PR

Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Alami Journal. Vol 4 No 2, Juli 2020, hal 18 - 31

1. Tingkat penggunaan antibiotik tanpa resep di kalangan guru masih cukup tinggi.
2. Masih banyak responden yang belum mengerti penggunaan antibiotik karena diketahui masih banyak yang mengulang antibiotik resep dokter sebelumnya contohnya penisilin
3. Sikap responden terhadap antibiotik masih belum tepat, masih banyak responden yang meminum antibiotik tidak sampai habis, antibiotik disisakan untuk persediaan.

---

**Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Apotek X Kota Payakumbuh pada Tahun 2021**

Mega Yulia<sup>1</sup>  
Ruddy Prasono<sup>2</sup>  
Khairil Armal<sup>3</sup>

<sup>1, 2</sup> Akademi Farmasi Imam Bonjol

<sup>3</sup> Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi

Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia Vol.4 No.3, 2022

1. Antibiotik yang paling banyak digunakan adalah amoksisilin (46%), diikuti oleh Azitromisin (12%), Cefadrosil (11%), Kloramfenikol (9%), Cotrimoksazol (9%), Ampisillin (8%), Klindamisin (3%), Cefiksime (2%). Sakit gigi merupakan jenis Penyakit yang sering menggunakan antibiotik tanpa resep dokter yaitu (33%), flu (17%), demam (17%), radang tenggorokan (9%), penyakit lainnya (sakit kepala, sakit kaki, luka, pegal linu dan sakit perut) sebanyak 24%.
2. Sumber dari mana responden mendapatkan informasi tentang antibiotik didapatkan hasil bahwa dari teman atau kerabat (35%), dari dokter (33%), dan dari apotek (32%).
3. Alasan masyarakat menggunakan antibiotik tanpa resep dokter adalah pengobatan sebelumnya memberikan efek yang memuaskan (36%), malas ke dokter (34%), dan meneruskan resep sebelumnya (30%).

---

**Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penjualan Antibiotik Tanpa Resep di Apotek Komunitas Dari Perspektif Tenaga Kefarmasian**

Prasetyo EY, Dyah Ayu

Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri  
Jurnal Wiyata, Vol. 8 No. 1 Tahun 2021

1. Faktor yang mempengaruhi penjualan antibiotik tanpa resep adalah keyakinan dan pengalaman, kelonggaran hukum dan sanksi, tekanan dari luar dan perilaku serupa, finansial, sikap dan *critical sense*
2. Penulis menyarankan bahwa penjualan antibiotik tanpa resep harus segera dihentikan karena dapat menimbulkan kegagalan pengobatan

<p><b>Gambaran Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Apotek X Kabupaten Sragen</b></p> <p>Rita Septiana, Khotimatul Khusna Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta</p> <p>Jurnal Dunia Farmasi Volume 5 No.1, Desember 2020:13-20</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Antibiotik yang digunakan tanpa resep dokter di Apotek X kabupaten Sragen dari urutan yang paling banyak adalah: Amoxicillin, Ciprofloxacin, Fradiomycin Sulfate dan Gramicidin, Tetracyclin, Cefixime, Levofloxacin, Cefadroxil, Ampicillin, Metronidazole</li> </ol>
<p><b>Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tindakan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter</b></p> <p>Madania dkk</p> <p>Journal Syifa Sciences and Clinical Research Volume 4 Nomor 3, 2022</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik dengan persentase 47,7% nilai ini tergolong pengetahuan rendah.</li> <li>2. Sikap masyarakat masih tergolong negatif (mendukung penggunaan antibiotik tanpa resep dokter) dan tindakan masyarakat masih tergolong tidak tepat dengan nilai sebesar 57,3%.</li> </ol>
<p><b>Perilaku Penggunaan Antibiotik di Masyarakat</b></p> <p>Ainun Wulandari, Claudia Y. Rahmawardany.</p> <p>Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional</p> <p>Saintech Jurnal Ilmu Kefarmasian Sainstech Farma Vol 15 No.1, Januari 2022</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang.</li> <li>2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penggunaan antibiotik, sehingga mempengaruhi perilaku penggunaan antibiotik dengan kategori cukup pula. Sebagian besar masyarakat sudah memiliki perilaku yang benar dimana 76,2% masyarakat mendapatkan antibiotik dengan resep dokter dan hanya 9,4% masyarakat membeli antibiotik di warung dan toko obat</li> <li>3. Amoxicillin merupakan antibiotik yang banyak digunakan oleh masyarakat.</li> </ol>
<p><b>Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Resistensi Antibiotik pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, Indonesia</b></p> <p>Eko dkk,</p> <p><sup>1</sup>Departemen Mikrobiologi Kedokteran Universitas Airlangga, <sup>2</sup>RSUD Dr. Soetomo Surabaya, <sup>3</sup>Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya</p> <p>Jurnal Abdi Insani Volume 11, Nomor 4, Desember 2024</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Edukasi dan penyuluhan tentang resistensi antibiotik dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam kesadaran penggunaan antibiotik secara rasional</li> <li>2. Saran untuk kegiatan yang selanjutnya, kegiatan pengabdian masyarakat dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pendampingan dalam periode tertentu dan mengevaluasi perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap penggunaan antibiotik.</li> <li>3. Kegiatan edukasi serupa serupa dapat dilakukan pada populasi siswa dengan level pendidikan yang lebih luas, termasuk siswa SMP, SMA, maupun perguruan tinggi pada banyak sekolah di Indonesia.</li> </ol>

Ifa Aris Suminingtyas\*  
Prodi S1 Farmasi FIKES Universitas Alma Ata, Yogyakarta  
\*Email Korespondensi: [ifaaris@almaata.ac.id](mailto:ifaaris@almaata.ac.id)

---

**Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kecamatan Biatan Kabupaten Berau terhadap Penggunaan dan Resistensi Obat Antibiotik**

Vina Mardiyanti Aprilia, Adam M. Ramadhan, Nur Mita, Riski Sulistiarini

Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Kefarmasian "Farmaka Tropis",  
Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda,

*Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences (2020)*

1. Pengetahuan masyarakat dalam penggunaan antibiotik dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan
2. Pengetahuan masyarakat di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau terhadap obat antibiotik adalah cukup baik yakni 47,89%.
3. Perilaku paling tinggi di masyarakat dalam menggunakan obat antibiotik adalah pada kategori baik yakni 42,01%.
4. Terdapat hubungan baik antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku dalam menggunakan obat antibiotik dengan persentase 19,3%

---

**Studi Pembelian Antibiotik Tanpa Resep di Apotek Kita, Kota Jambi**

Septa Pratama, Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Adiwangsa Jambi, Jambi, Indonesia

Informasi dan Promosi Kesehatan-Volume 01 Nomor 01 Tahun (2022)

1. Antibiotik masih dibeli secara bebas di apotek dengan pasien mayoritas adalah laki-laki dengan kategori umur, paling banyak yaitu pada umur di atas 40 tahun.
2. Pembelian antibiotik tanpa resep dokter paling banyak dilakukan karena keluhan penyakit batuk pilek dengan antibiotik utama yaitu amoxycillin.
3. Masih belum adanya pengawasan yang ketat terhadap penjualan antibiotik secara bebas khususnya di Kota Jambi.

---

**Studi Pemakaian Obat Antibiotik Tanpa Resep Di Apotek Gembleb Farma Kabupaten Trenggalek Tahun 2021**

Fendy Prasetyawan<sup>1</sup>, Yuneka Saristiana<sup>2</sup>, Mujtahid Bin Abd. Kadir<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Profesi Apoteker, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

<sup>2</sup> Prodi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

Jurnal Inovasi Farmasi Indonesia  
Vol. 3 No. 2 Tahun 2022

1. Tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan resep tanpa resep, sebagian besar masuk ke kategori rendah sebesar 68%.
2. Perilaku responden terkait penggunaan antibiotik diperoleh tanpa resep dokter Sebagian besar di Apotek sebesar 84% dengan sumber informasi dari dokter hanya 62%, penyakit yang diobati terbanyak untuk 35% adalah demam dengan jenis terbanyak adalah Amoksisilin sebanyak 52%.
3. Faktor pemakaian obat antibiotik tanpa resep dokter meliputi kebiasaan pasien sebelumnya yang memakai obat antibiotik tidak dengan resep dokter sebesar 92%, jika ditinjau berdasarkan pengalaman sebelumnya dari resep dokter maka pasien memakai obat antibiotik tanpa resep karena gejala dan obat sama 95% sehingga Sebagian besar karena pengalaman penggunaan sebelumnya yang memberi hasil baik dan pasien tetap menggunakan antibiotik meski tidak memiliki pengetahuan tentang penyakit yang dideritanya.

---

Hasil *review* terhadap artikel terseleksi menunjukkan bahwa

---

Ifa Aris Suminingtyas\*

Prodi S1 Farmasi FIKES Universitas Alma Ata, Yogyakarta

\*Email Korespondensi: [ifaaris@almaata.ac.id](mailto:ifaaris@almaata.ac.id)

pengetahuan masyarakat dalam penggunaan antibiotik adalah cukup baik. Pengetahuan masyarakat terhadap risiko resistensi dalam kategori cukup baik. Masyarakat mengerti bahwa penggunaan antibiotik yang tidak tuntas dapat menyebabkan resistensi antibiotik yang dapat membahayakan tubuh.

Sejalan dengan konsep pengetahuan dan perilaku, umumnya hasil penelitian pada kelompok masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang baik akan menunjukkan perilaku penggunaan antibiotik yang baik pula. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dan perilaku dalam penggunaan antibiotik. Namun demikian pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik juga bukan menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan antibiotik tanpa resep. Terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam hal penggunaan antibiotik seperti keyakinan, pengalaman menggunakan antibiotik dan juga kemudahan akses mendapatkan antibiotik.

Aspek perilaku masyarakat dalam penggunaan antibiotik tanpa resep Berdasarkan hasil *review* artikel, pada masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup tentang

antibiotik, maka perilaku penggunaan antibiotik juga cukup baik. Hal ini ditunjukkan pada salah satu artikel bahwa masyarakat sudah memiliki perilaku yang benar untuk mendapatkan antibiotik yaitu dengan resep dokter dengan kategori yang baik, meskipun masih terdapat temuan adanya masyarakat yang bisa mendapatkan antibiotik di tempat yang tidak seharusnya yaitu di warung dan toko obat (Wulandari and Rahmawardany, 2022). Faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian antibiotik tanpa resep dokter di apotek adalah kemudahan akses, sikap pekerja yang melayani merupakan faktor yang berpengaruh pembelian antibiotik tanpa resep dokter.

Pada artikel yang lain diketahui alasan penggunaan antibiotik tanpa resep yaitu mengulang antibiotik resep dokter sebelumnya, masyarakat beranggapan bahwa antibiotik aman apabila sudah pernah meminumnya, bahkan masyarakat menyisakannya untuk stock di rumah.(Prasetyawan *et al.*, 2022)

Aspek efektifitas pengendalian perilaku penggunaan antibiotik tanpa resep, berdasarkan hasil penelitian yang *direview*, terdapat banyak faktor yang memengaruhi penggunaan antibiotik tanpa resep yaitu tingkat pengetahuan,

---

Ifa Aris Suminingtyas\*  
Prodi S1 Farmasi FIKES Universitas Alma Ata, Yogyakarta  
\*Email Korespondensi: [ifaaris@almaata.ac.id](mailto:ifaaris@almaata.ac.id)

keyakinan, pengalaman menggunakan antibiotik sebelumnya, kelonggaran hukum dan kemudahan akses mendapatkan antibiotik. Antibiotik yang umum digunakan tanpa resep adalah amoksisilin. Selain amoksisilin, terdapat golongan antibiotik lain yang juga dapat diakses dan banyak digunakan oleh masyarakat diantaranya *Ciprofloxacin*, *Fradiomycin Sulfate* dan *Gramicidin*, *Tetracyclin*, *Cefixime*, *Levofloxacin*, *Cefadroxil*, *Ampicillin*, *Metronidazole* (Septiana and Khusna, 2020). *Azitromisin*, *Cefadroksil*, *Kloramfenikol*, *Cotrimoksazol*, *Klindamisin* (Yulia dkk, 2022). Fenomena ini tentu cukup membahayakan bagi upaya pencegahan resistensi antimikroba yang selama ini dicanangkan oleh pemerintah maupun badan kesehatan dunia (WHO) Upaya pengendalian fenomena ini bisa dilakukan dengan penerapan implementasi regulasi dengan tegas serta harus terdapat komitmen tenaga kefarmasian untuk mengendalikan resistensi antibiotik.

Berdasarkan tinjauan sistematik yang dilakukan peneliti terhadap artikel yang terseleksi juga menunjukkan adanya sebagian masyarakat yang bisa mendapatkan antibiotik di warung atau toko obat

(Wulandari and Rahmawardany, 2022). Menurut analisis peneliti, terdapat beberapa upaya yang wajib dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan efektifitas pengendalian penggunaan antibiotik tanpa resep meliputi: Upaya edukasi dan perubahan perilaku tenaga kesehatan untuk menutup akses pembelian antibiotik tanpa resep pada semua sarana pelayanan kesehatan khususnya di apotek, Upaya edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik secara rasional, Melakukan intervensi terhadap pelaku pembelian dan penjualan antibiotik tanpa resep berupa pengawasan dan penindakan yang dilakukan secara terus menerus.

## **KESIMPULAN**

1. Pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik tanpa resep cukup baik, masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap penggunaan antibiotik secara benar dan risiko penggunaan antibiotik yang tidak rasional.
2. Masih banyak masyarakat yang menggunakan antibiotik tanpa resep.

---

Ifa Aris Suminingtyas\*  
Prodi S1 Farmasi FIKES Universitas Alma Ata, Yogyakarta  
\*Email Korespondensi: [ifaaris@almaata.ac.id](mailto:ifaaris@almaata.ac.id)

3. Pemerintah dan semua pemangku kepentingan perlu lebih meningkatkan efektifitas pengendalian distribusi antibiotik.

Penggunaan Antibiotik' *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*. 12(2).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Marsudi, A.S, Wiyono W., D.M. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik di Beberapa Apotek di Kota Ternate. *Pharmacy Medical Journal*, 4(2), 54-62.
- Arizqa F, Wulan A, Ainun M, Y.W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Obat Antibiotik Amoksisilin Pada Siswa. *Seminar Nasional Kesehatan*, 182-189.
- Baroroh, H.N. et al. (2016). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional. *Ad-Dawaa Jour.Pharm.Sci.*, 1(1), 8-15.
- Budiono, N.A. et al. (2022). 'Tingkat Pengetahuan Masyarakat Perumahan Pondok Gede Jember Terhadap Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter (Periode Juni 2022). *Jurnal Ilmiah Farmasi AKFAR*, 5(2).
- Diana, S., Syaifiyatul and Uswatun, N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Obat Terhadap Perilaku Swamedikasi Diare Pada Mahasiswa Farmasi dan Non Farmasi Universitas Islam Madura Students At Islamic University of Madura. *Archives Pharmacia*, 3(1), 16-25.
- Hamdani, S. et al. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa Universitas Garut pada Penggunaan Antibiotik' *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*. 12(2).
- Hamid, F. et al. (2020). Karakteristik Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter di Kalangan Guru Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Alami Journal*. 4(2).
- Ihsan, S., Kartina and Akib, N.I. (2016). Studi Penggunaan Antibiotik Non Resep Study of Non Prescription Use of Antibiotics. *Media Farmasi*, 6(2), 204-211.
- Kemenkes and BPKP. (2023). Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter. 1-2.
- Madania, A. et al. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tindakan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(3).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, N. and Franciska, Y. (2011). *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetyawan, F. et al. (2022). Studi Pemakaian Obat Antibiotik Tanpa Resep Di Apotek Gembleb Farma Kabupaten Trenggalek Tahun 2021. *Jurnal Inovasi Farmasi Indonesia*, 83(2), 2716-2826.
- Saputra, T.R, et al. (2021). Hubungan Perilaku dan Faktor Penyebab Penggunaan Antibiotik tanpa Resep di Kalangan Mahasiswa universitas Tadulako. *Jurnal Health Sains*, 2(5).

---

Ifa Aris Suminingtyas\*  
Prodi S1 Farmasi FIKES Universitas Alma Ata, Yogyakarta  
\*Email Korespondensi: [ifaaris@almaata.ac.id](mailto:ifaaris@almaata.ac.id)

- Septiana, R. and Khusna, K. (2020). `ambaran Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Apotek X Kabupaten Sragen. *Jurnal Dunia Farmasi*, 5(1), 13–20.
- Siswanto (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintasis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 326–333.
- Utami, S. *et al.* (2024). Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Ngemplak Boyolali tentang Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*, 2(4).
- Widayati, A. (2013). Swamedikasi di Kalangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta Self-Medication among Urban Population in Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 2(4), 145–152.
- Wulandari, A. and Rahmawardany, C.Y. (2022). Perilaku Penggunaan Antibiotik di Masyarakat. *Sainstech Farma*, 15(1), 9–16.
- Yulia, M., Parsono, R. and Armal, K. (2022). Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Di Apotek X Di Kota Payakumbuh Sumatera Barat. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 4(3), pp. 397–413.
- Yunita, S.L., Atmadani, R.N. and Titani, M. (2021) `Factors Associated With Knowledge And Practice toward Antibiotics Usage Among Pharmacy Student of Universitas Muhammadiyah Malang. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 63(188), pp. 119–123.
- Yuswantina, R.Y. *et al.* (2019) Hubungan Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Sidorejo Kidul. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2(1), 25–31.